

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian dan Desain

Desain kegiatan evaluasi program dalam bahasan ini menggunakan model CIPP dengan rancangan penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik, yaitu memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang efektifitas pelaksanaan program Radio Komunitas Gema Lima di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu rendah, menengah, dan tinggi.

3.1.1. Model Evaluasi

Evaluasi program pelaksanaan penyiaran radio komunitas Gema lima menggunakan Model CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam*, dkk pada tahun 1967 di *Ohio State University* yang dikutip Suharsimi Arikunto, dan Cepi Syafruddin Abduljabar (2008 : 45), CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat kata yaitu: *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Process evaluation* dan *Product evaluation*.

Jadi CIPP sebagai metode evaluasi memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, maka CIPP akan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponen *context, input, process dan product*.

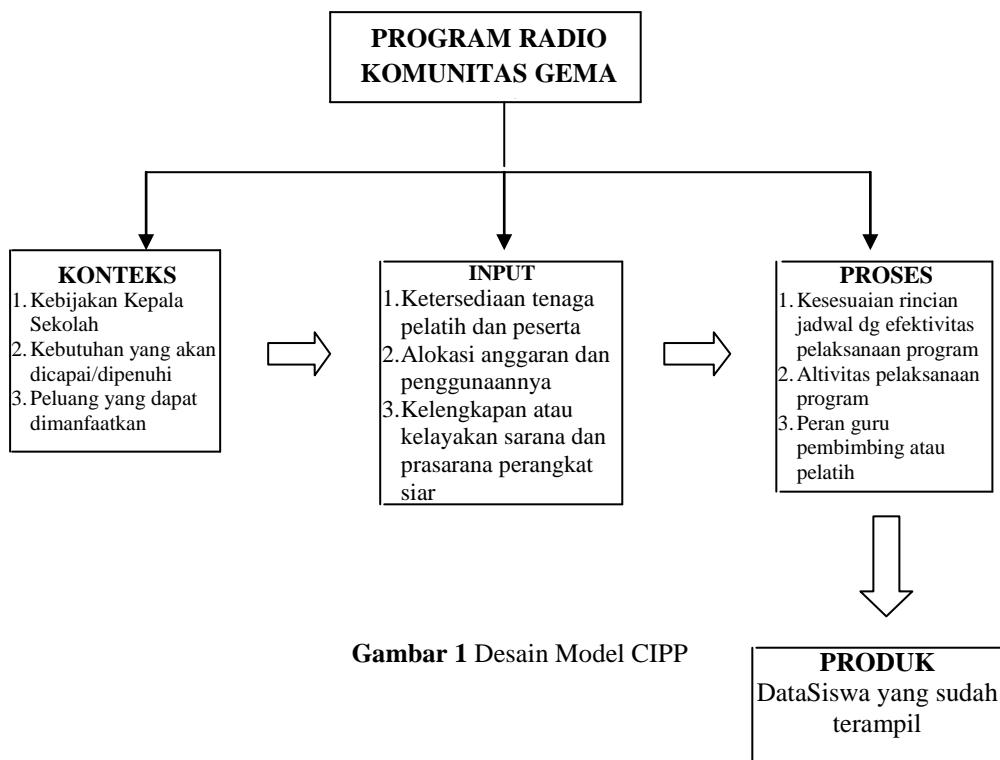
3.1.2. Desain Penelitian

Desain evaluasi digunakan untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian yang sesuai dengan kondisi. Menurut *Coral Tayler fitz-Gibbon* dan *Lynn Lyons Morris* yang dikutip Farida Yusuf Tayibnapi, (2000 : 64). Desain adalah :

Rencana yang menunjukkan bila evaluasi akan dilakukan dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan selama proses evaluasi . Alasan utama memakai desain yaitu untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik. Semua orang yang terlibat dalam evaluasi adalah orang yang tepat , dan di tempat yang tepat seperti yang telah direncanakan . Pada dasarnya suatu desain ialah bagaimana mengumpulkan informasi yang komparatif sehingga hasil program yang di evaluasi dapat di pakai untuk menilai manfaat dan besarnya program apakah akan diperlukan atau tidak.

Jadi desain memberikan informasi mengenai rencana yang akan dilakukan ,dan dari siapa informasi dikumpulkan selama proses evaluasi dilakukan. Untuk menilai suatu evaluasi program yang baik, orang yang terlibat dalam evaluasi adalah orang yang tepat dan dilakukan sesuai rencana , maka dalam evaluasi program menggunakan desain evaluasi. Demikian juga pada pelaksanaan evaluasi program pelaksanaan ekstrakurikuler radio Gema Lima di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Adapun desain yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah desain dalam evaluasi pelaksanaan penyiaran pada ekstrakurukuler radio Gema

Lima, evaluator diharapkan membuat kesimpulan umum ,menyingkat dan membuat laporan tentang keberhasilan program, karena laporan hasil evaluasi dapat mempengaruhi keputusan atau pengambilan kebijakan. Evaluasi harus didukung oleh data yang cukup dipercaya, menurut Farida Yusuf Tayibnafis, (2000 : 65), desain yang baik tidak membuat ia imun terhadap serangan-serangan yang mungkin timbul, justru akan memperkuat pertahanannya . Pada evaluasi program ini harus dipersiapkan informasi dan data yang dapat membuat imun terhadap serangan-serangan yang mungkin datang dari luar, untuk itu maka evaluasi program harus dilakukan oleh orang yang mengerti objek yang akan di evaluasi. Gambar berikut adalah desain model CIPP yang penulis rancang dalam pelaksanaan program Radio Komunitas Gema Lima di SMA Negeri 5.



Gambar 1 Desain Model CIPP

3.2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Bandar Lampung tentang program pelaksanaan Radio Komunitas Gema Lima, pelaksanaan penelitian telah dimulai sejak bulan Januari 2011.

3.3. Variabel

3.3.1. Defenisi Konseptual

3.3.1.1. Radio Komunitas

Radio komunitas adalah stasiun radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas sebagai wujud kepedulian untuk memenuhi kepentingan kelompok masyarakat, serta di kelola oleh warga setempat, dengan biaya yang diperoleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut. Memiliki daerah jangkauan yang terbatas dan merupakan *Low Power Broadcasting* atau penyiaran berdaya pancar rendah, yaitu hanya dapat diterima dalam radius 5-6 km dari pemancarnya, serta beroperasi pada gelombang FM, sesuai UU No.32 tahun 2002 Tentang Penyiaran pada pasal 13 ayat 2 (c) dan pasal 21 sampai 24.

3.3.1.2. Evaluasi Model CIPP

Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan, maksudnya sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang keberhasilan suatu tujuan, dan prosesnya di nilai berdasarkan standar objektif atau standar evaluasi yang telah ditetapkan untuk mengambil keputusan dari hasil yang sudah di evaluasi.

Jadi evaluasi model CIPP adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program, dan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, keputusan yang diambil diantaranya : menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan, melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan dengan harapan, menyebarluaskan program, karena program tersebut sudah berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat yang lain.

3.3.2. Defenisi Operasional

3.3.2.1 Radio Komunitas

Radio Komunitas Gema Lima adalah merupakan bagian dari kegiatan pembinaan dan pengembangan diri pada siswa melalui wadah kegiatan ekstrakurikuler, serta untuk memenuhi tuntutan sebagai sekolah yang memiliki sarana yang lengkap dan representative demi menunjang mutu sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi radio sebagai sarana informasi dan fungsi kehumasan sekolah, maka Radio Komunitas Gema Lima juga merupakan pengembangan dari Teknologi Pembelajaran. Radio Komunitas Gema Lima diharapkan dapat memberikan pelajaran pengalaman secara langsung dalam berekspresi, berkreasi dengan bahasa komunikasi lewat media audio (radio).

Para siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya yang sekaligus belajar bagaimana etika dalam berkomunikasi lewat radio dengan praktek secara langsung melalui siaran dan mengudara. Ini memberikan pengalaman yang bersifat konkrit atau nyata bagi mereka.

Radio Gema Lima juga menjadi sarana mengembangkan kecakapan ketrampilan siswa dalam bidang penyiaran, karena dapat memunculkan bakat seseorang untuk menjadi penyiar radio, presenter, wartawan serta MC, yang mana kelak dikemudian hari kecakapan menjadi penyiar radio bisa menjadi kecakapan vokasional sehingga mampu menopang dan menjadi sumber nafkah sehari-hari. Radio Komunitas Gema Lima telah ikut berperan di dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta bertujuan pula untuk memajukan dunia pendidikan, selain dengan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Karena itu Radio Komunitas Gema Lima merupakan salah satu teknologi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai wadah pengembangan diri dan bakat serta minat siswa.

3.3.2.2 Evaluasi Model CIPP

1. Yang dimaksud dengan Konteks dalam penelitian ini adalah kebijakan kepala sekolah yang sesuai dengan sasaran-sasaran yang akan dicapai serta keterkaitan antara kebutuhan-kebutuhan, peluang, dari pelaksanaan program dengan tujuan program Radio komunitas Gema Lima.
2. Yang dimaksud dengan Input dalam penelitian ini adalah tenaga pelatih maupun peserta yang mengikuti ekstrakurikuler penyiaran, penggunaan

anggaran dalam pelaksanaannya serta kelayakan/kelengkapan dari sarana dan prasarana perangkat penyiaran Radio Komunitas Gema Lima.

3. Yang dimaksud dengan Proses dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan rincian aktivitas pelaksanaan program Radio Komunitas Gema Lima, serta peran guru pembimbing/pelatih terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler penyiaran.
4. Yang dimaksud dengan Produk dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang terampil tentang prosedur dan mekanisme penyiaran dalam kegiatan ekstrakurikuler penyiaran.

3.4. Populasi dan Informan

Populasi pada penelitian kualitatif ini adalah pelaksana program radio pada kegiatan ekstrakurikuler penyiaran di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Radio Komunitas Gema Lima, Pelaksana penyiaran/pengurus Radio, Guru pembimbing dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penyiaran.

3.5. Teknik Pengumpulan data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi program pelaksanaan penyiaran radio Gema Lima SMA Negeri 5 Bandar Lampung adalah dokumentasi, wawancara, observasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

3.5.1.1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat merupakan catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan. Data dokumentasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan radio komunitas adalah : 1) Konteks ; SK Kepala tentang pendirian dan pengurus Radio Gema Lima, 2) Input ; data perangkat siar dan barang-barang inventarisir radio, 3) Proses ; jadwal program radio, 4) Produk ; data siswa yang sudah terampil siaran

3.5.1.2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, harapan, persepsi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada kegiatan-kegiatan seputar program pelaksanaan penyiaran radio Gema Lima di SMAN 5 Bandar Lampung pada komponen konteks, input, proses dan produk.

3.5.1.3. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dalam observasi peneliti mengamati langsung penyelenggaraan penyiaran radio Gema Lima dengan pengamatan terhadap kegiatan, aktifitas, tindakan, gerakan, dan sikap yang terjadi dalam pelaksanaan penyiaran radio pada komponen konteks, input, proses dan produk mengenai penyelenggaraan radio siaran komunitas.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan untuk menjelaskan data yang diuraikan melalui pedoman dokumentasi, wawancara, dan observasi. Maka penulis membuat kisi-kisi instrumen untuk komponen dan sub komponen dengan menggunakan model CIPP.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Radio Komunitas Gema Lima

Komponen	Sub komponen	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Informan
			W	O	D	
Konteks	1. Kebijakan Kepala Sekolah	1. SK pendirian dan pengurus Radio Gema Lima			√	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana/ Pengurus Radio • Siswa
	2. Kebutuhan yang akan dicapai atau dipenuhi	2. Memberikan keterampilan, wawasan atau pengetahuan tentang penyiaran	√	√		
	3. Peluang yang dapat dimanfaatkan	3. Keterampilan penyiaran yang masih langka	√			
Input	1. Ketersediaan tenaga pelatih dan peserta	1. Tersedianya tenaga pelatih	√			<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana/ Pengurus Radio • Siswa
	2. Alokasi anggaran dan penggunaan	2. Adanya siswa yang mengikuti penyiaran	√	√	√	
	3. Kelengkapan atau kelayakan sarana dan prasarana perangkat siar	3. Waktu yang tersedia untuk latihan	√			
		4. Biaya operasional dari dana komite dan hibah	√			
		5. Penggunaan dana	√			
		6. Tersedianya perangkat siar	√	√	√	
		7. Kelayakan perangkat siar	√	√	√	

Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian rincian pelaksanaan program 2. Aktivitas pelaksanaan program 3. Peran guru pembimbing atau pelatih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaannya sesuai jadwal 2. Aktivitas pelaksanaan minimal sesuai Standar Profesional Radio Siaran 3. Pelaksanaan program tidak terlepas dari peran guru pembimbing atau pelatih 	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana/ Pengurus Radio • Siswa
Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data siswa yang sudah terampil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terampil mengoperasikan perangkat siar 2. Siswa dapat melaksanakan siaran radio 	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana/ Pengurus Radio • Siswa

Keterangan :

W : teknik wawancara

O : teknik observasi

D : teknik dokumentasi

Pada pelaksanaan evaluasi program masing-masing kriteria untuk tiap indikator ditetapkan berdasarkan SK Kepala Sekolah, Standar Profesional Radio Siaran dan pendekatan kriteria yang penulis tetapkan sendiri pada tabel berikut :

Tabel 4. Kriteria Evaluasi Program Radio Komunitas Gema Lima

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Kriteria
Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Kepala Sekolah 2. Kebutuhan yang akan dicapai atau dipenuhi 3. Peluang yang dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SK pendirian dan pengurus Radio Gema Lima 2. Memberikan keterampilan, wawasan atau pengetahuan tentang penyiaran 3. Keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Surat Keputusan Kepala Sekolah 2. Siswa menguasai dasar-dasar materi penyiaran 3. Siswa dapat

	dimanfaatkan	penyiaran yang masih langka	memanfaatkan keterampilan penyiaran
Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tenaga pelatih dan peserta 2. Alokasi anggaran dan penggunaan 3. Kelengkapan atau kelayakan sarana dan prasarana perangkat siar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya tenaga pelatih 2. Adanya siswa yang mengikuti penyiaran 3. Waktu yang tersedia untuk latihan 4. Biaya operasional dari dana komite dan hibah 5. Penggunaan dana 6. Tersedianya perangkat siar 7. Kelayakan perangkat siar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan tenaga pelatih 2. Siswa memiliki minat mengikuti eskul penyiaran 3. Siswa mendapat latihan penyiaran 4. Anggaran operasional rutin 5. Pengeluaran rutin 6. Ketersediaan perangkat siar yg sudah memadai
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian rincian pelaksanaan program 2. Aktivitas pelaksanaan program 3. Peran guru pembimbing atau pelatih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaannya sesuai jadwal 2. Aktivitas pelaksanaan minimal sesuai Standar Profesional Radio Siaran 3. Pelaksanaan program tidak terlepas dari peran guru pembimbing atau pelatih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat melaksanakan siaran sesuai jadwal 2. Sesuai Standar Profesional Radio Siaran 3. Siswa mendapat bimbingan dari guru dan pelatih
Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data siswa yang sudah terampil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terampil mengoperasikan perangkat siar 2. Siswa dapat melaksanakan siaran radio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengoperasikan perangkat siar 2. Siswa dapat melaksanakan siaran

3.5.3 Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan pada penelitian evaluasi program ini adalah data yang terdiri dari komponen-komponen CIPP dan sub komponennya pada pelaksanaan program penyiaran Radio Komunitas Gema Lima SMA Negeri 5 Bandar Lampung seperti pada tabel 3 diatas yang terdiri dari :

Konteks

1. Data tentang kebijakan Kepala Sekolah
2. Kebutuhan yang akan dipenuhi dari pelaksanaan program radio
3. Peluang/manfaat adanya Radio Komunitas Gema Lima

Input

1. Ketersediaan tenaga pelatih dan peserta
2. Alokasi anggaran dan penggunaannya
3. Kelengkapan serta kelayakan sarana dan prasarana perangkat siar

Proses

1. Kesesuaian rincian pelaksanaan program sesuai jadwal
2. Aktivitas pelaksanaan minimal sesuai Standar Profesional Radio Siaran
3. Peran guru pembimbing/pelatih kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler penyiaran

Produk

1. Data siswa yang sudah terampil tentang prosedur dan mekanisme dalam penyiaran.

Sedangkan komponen dan sub komponen program penyiaran radio Gema Lima SMA Negeri 5 Bandar Lampung, tertuang pada program pelaksanaan/operasional radio Gema Lima. Program penyiaran yang telah dibuat oleh pengurus radio

Gema Lima dalam penyelenggaraan dilaksanakan berdasarkan Standar Profesional Radio Siaran.

3.6 Teknik Analisis Data

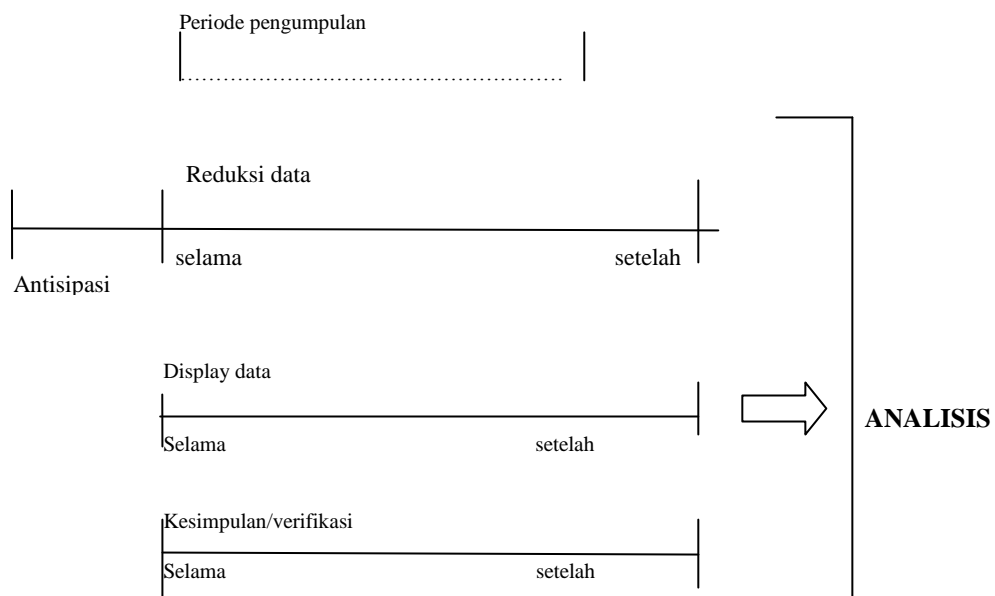
Teknik Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara untuk jenis data primer maupun dari sumber lainnya untuk data sekunder selanjutnya akan dianalisa untuk menilai apakah data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Analisis data diawali dengan menentukan bagian-bagian yang akan dianalisis yaitu penyelenggaraan radio siaran komunitas Gema Lima di SMAN 5 Bandar Lampung.

Analisis data dimaksudkan untuk memahami arti dan penafsiran sebagai cara menjelaskan dan membandingkan data yang sudah diterapkan dan diolah dengan teori yang relevan. Berdasarkan jenis data ,analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Dalam teknik analisis data penulis mencoba membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya di laksanakan serta membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang ada. Bogdan dalam Sugiyono (2009 : 334), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan

yang dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase analisis data secara menyeluruh dari data yang didapat dengan tidak mengabaikan karakteristik data yang sudah terkumpul. Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2009 : 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas yang dimaksudkan dalam analisis data yaitu reduksi data , display data , dan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini adalah gambar model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009 : 337) yaitu :



Gambar 2 Model Miles dan Huberman

3.6.1 Reduksi Data

Dalam reduksi data, semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dokumentasi, akan difokuskan pada pelaksanaan penyelenggaraan radio siaran komunitas Gema Lima di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Data yang didapat melalui wawancara observasi, dokumentasi di reduksi data apa yang akan dicapai dalam tujuan penelitian sehingga tidak menggunakan data-data yang tidak ada kaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data yang didapat akan dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting, atau hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data yang telah direduksi kemudian akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2 Display Data

Setelah data dikumpulkan dan reduksi selanjutnya dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matrik, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Dengan penyajian diharapkan data dapat tersusun dalam pola hubungan, terorganisasikan, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Data yang didapat dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumen, dari objek penelitian didisplaykan untuk mempermudah apa yang terjadi. Dengan memaparkan data secara naratif, makna akan mudah dipahami, sehingga mudah juga merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya.

3.6.3 Menafsirkan Data

Dalam menafsirkan data, digunakan analisis content, kegiatan yang dilakukan dalam model ini adalah klarifikasi istilah-istilah, tanda, simbol, atau kode yang dipakai dalam komunikasi. Dengan menggunakan patokan dalam klarifikasi dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan. Burhan dan Bungin yang dikutip Suharsimi Arikunto (2008 : 167), mengatakan mengidentifikasi langkah-langkah dalam proses penafsiran data ini (1.) menetapkan lambang-lambang tertentu, (2) klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol, dan (3) melakukan prediksi atas hasil.

3.6.4 Menyimpulkan dan verifikasi.

Data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan menggunakan data-data dan bukti-bukti yang valid, konsisten, yang terjadi di lapangan, sehingga kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang kredibel. Kegiatan ini mencocokkan kembali apakah semua data telah tercakup dalam kegiatan analisis dan penafsiran, apakah penafsiran sesuai, apakah perlu ada konfirmasi ulang pada sumber data atau informan, apakah perlu perbaikan, format tafsiran atau perlu data pendukung untuk memperkuat.

3.6.5 Narasi Hasil Analisis

Pembahasan yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam penggalian datanya menyajikan data dalam bentuk tertulis, gambar mati atau gambar hidup seperti foto, video, dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif beberapa hal perlu diperhatikan yaitu: tentukan bentuk (form) yang akan digunakan, hubungkan

bagaimana hasil yang berbentuk narasi, jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi mengkomparasikan teori dan literasi lain yang mendukung.

3.7 Kriteria Penelitian

Evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program atau untuk mengetahui pelaksanaan suatu kebijakan. Dengan demikian tentunya kegiatan evaluasi program mengacu pada suatu tujuan yang ingin dicapai dan tujuan tersebut dijadikan suatu ukuran keberhasilan yang dikenal dengan istilah kriteria atau tolok ukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 30), kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur dan digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai. Pada penelitian ini yang digunakan adalah kriteria kualitatif yang tidak menggunakan angka-angka. Penentuan kriteria kualitatif, indikator yang dikenai kriteria adalah komponen dengan pertimbangan mengurutkan indikator dari urutan prioritas. Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 36-37) , kriteria kualitatif dengan pertimbangan sebagai berikut. Nilai 5, jika memenuhi semua indikator. Nilai 4 jika memenuhi 3 indikator. Nilai 3, jika memenuhi 2 indikator. Nilai 2, jika hanya memenuhi 1 indikator. Nilai 1, jika tidak ada satupun indikator yang memenuhi. Komponen dan indikator program yang dilaksanakan diberi skor nilai, total nilai untuk komponen yang terpenuhi adalah maksimum 100, kemudian nilai dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : nilai 86 – 100 dikategorikan : Amat baik, 70 – 85 dikategorikan : Baik, 55 – 65 dikategorikan : Cukup. Kriteria program berdasarkan Standar Profesional Radio Siaran.